

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan di RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau Tahun 2009-2010

Factors Associated with the Incidence of Postpartum Hemorrhage in Arifin Achmad Riau Province Year 2009-2010

Miratu Megasari

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRAK

Data dari Dinas Kesehatan Propinsi Riau khususnya kejadian kematian ibu dan bersalin yang disebabkan oleh perdarahan tahun 2009 memiliki proporsi cukup besar (34.13%). Kejadian perdarahan ini merupakan proporsi yang paling tinggi dibandingkan proporsi penyebab kematian maternal lainnya. Dari data ini terdapat peningkatan 69 kasus perdarahan pasca persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan. Jenis penelitian adalah kuantitatif analitik dengan disain penelitian Studi Kasus Kontrol yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni tahun 2012 di RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau. Jumlah sampel 446 terdiri dari 223 kasus dan 223 kontrol. Data yang digunakan adalah data sekunder dari rekam medis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Analisis data untuk bivariat dengan Uji Chi-square dan multivariat dengan Uji Regresi Logistik Ganda. Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan umur <20 dan >35 tahun 12 kali lebih berisiko mengalami perdarahan pasca persalinan daripada ibu dengan umur 20-35 tahun dengan nilai OR 12.336 (CI 95% 7.094-21.452), selanjutnya diikuti dengan paritas ibu yang > 3 kali lebih berisiko mengalami perdarahan pasca persalinan dari pada ibu dengan paritas 1-3 dengan nilai OR 3.833 kali (CI 95% 2.13-6.89), ibu dengan kadar hemoglobin <11gr/100dl 2 kali lebih berisiko mengalami perdarahan pasca persalinan dari pada ibu dengan kadar Hb 11gr/100 dl dengan nilai OR 2.027 kali (CI 95% 1.144-3.987), ibu yang tidak melakukan kunjungan antenatal K4 2 kali lebih berisiko mengalami perdarahan pasca persalinan dari pada ibu yang tidak melakukan kunjungan K4 dengan nilai OR 2.090 (CI 95% 1.002- 4.359), ibu dengan pendidikan SLTP kebawah 2 kali lebih berisiko mengalami perdarahan pasca persalinan dari pada ibu yang memiliki pendidikan SLTA keatas dengan nilai OR 2.027 kali (CI 95% 1.144-3.987), ibu dengan yang bekerja memiliki resiko 2 kali mengalami perdarahan pasca persalinan dari pada ibu yang tidak bekerja dengan nilai 1.966 kali (CI 95% 1.136-3.402) dan faktor riwayat persalinan merupakan variabel konfonding pada penelitian ini. Diharapkan kepada ibu hamil dengan faktor risiko yang mengalami kejadian perdarahan pasca persalinan agar meningkatkan pengetahuan dengan cara mendengarkan penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan, koran dan televisi tentang pentingnya antenatal care untuk mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan.

Kata Kunci: Perdarahan Pasca Persalinan, RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

ABSTRACT

Data from Health office of Riau Province Riau Provincial Health Office and the showed 34.13 % incidence of maternal mortality caused by bleeding maternity in 2009 had considerable proporsi (34.13%). The incidence of bleeding was the highest among than most proporsi proporsi other causes of maternal mortality. From this data there is an increase in 69 cases of postpartum hemorrhage. This study aims to prove investigate the factors associated with the incidence of postpartum hemorrhage. This research method with a quantitative analytical study design was case control study conducted in May-June 2012 at the Arifin Achmad Hospital in Riau Province. Number of 446 samples consisting consist of 223 cases and 223 controls. Measuring instruments used is a checklist list. For bivariate data analysis analyzed using with Chi-square test and multivariate logistic regression Test Doubles. Results of this study showed women with age <20 and> 35 years 12 times more at risk than women with age 20-35 years with a value of 12 336 OR (95% CI 7094-21452), followed by maternal parity> 3 riskier 4 times than in women with parity 1-3 with 3,833 times the value of OR (95% CI 2.13-6.89), women with hemoglobin levels <11gr/100dl 2 times more at risk than women with Hb values 11gr/100dl dengan OR 2,027 times (CI 95% 1144-3987), whose mother did not visit antenatal K4 2 times more at risk than women who did not visit dengazZn with grades K4 OR 2.090 (95% CI 1002-4359), mothers with less than secondary education down 2 times more risky than the mothers who have a high school education up to 2,027 times the value of OR (95% CI 1144-3987), working mother with 2 times the risk of having a mother who does not work with nilai 1,966 times (95% CI 1136-3402) and the factor of labor history konfonding is variable in this study. This study suggest, mother with risk factors with Expected to pregnant women with risk factors who experienced postpartum hemorrhage in order have to increase their knowledge by information from healthcare, in a way that made listening extension health workers, newspaper and television about the importance of antenatal care to prevent postpartum hemorrhage.

Keywords: Postpartum Hemorrhage, RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

PENDAHULUAN

Perdarahan pasca persalinan adalah perdarahan yang jumlahnya melebihi 500 ml dalam 24 jam pertama setelah persalinan. Diperkirakan bahwa perdarahan pasca persalinan terjadi sekitar 5% dari semua persalinan pervagina, dan sekitar seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan (Christopher, 2006).

Penyebab kematian ibu di Indonesia melalui Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 masih didominasi oleh Trias Klasik yaitu perdarahan (46.17%), keracunan kehamilan (14.4%) dan infeksi (8%). Komplikasi/keluhan saat melahirkan mencakup atonia uteri (21%), robekan jalan lahir (19%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochjati (1997-2002) tentang pemantauan kematian ibu dan kematian bayi baru lahir melalui sistim rujukan terencana dikabupaten Nganjuk, Probolinggo dan Trenggalek Jawa Timur ditemukan penyebab kematian ibu tertinggi ditiga Kabupaten di Jawa Timur adalah perdarahan pasca persalinan. Di kabupaten Nganjuk 20 orang ibu meninggal karena perdarahan pasca persalinan dari 58 ibu yang meninggal karena kasus obstetrik, di Probolinggo 23 orang ibu meninggal karena perdarahan pasca persalinan dari 63 ibu yang meninggal karena kasus obstetrik dan di Trenggalek kematian ibu karena perdarahan pasca persalinan sebanyak 10 orang dari 30 kematian ibu karena kasus obstetrik.

Penelitian Gurning (2004) menemukan bahwa di RSUD dr.Pirngadi Medan periode 2000-2003 jumlah kasus perdarahan pasca persalinan sebanyak 814 kasus. Berdasarkan penelitian Pardosi di RSUD H. Adam Malik tahun 2003 sebanyak 42 kasus dan tahun 2004 sebanyak 47 kasus. Di RS Marta Friska (2004) jumlah kasus perdarahan postpartum sebanyak 12 orang. Setelah persalinan diperkirakan bahwa perdarahan pasca persalinan terjadi sekitar 5% dari semua persalinan pervagina, dan sekitar seperempat dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan (Christopher, 2006). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochjati (1997-2002) Perdarahan pasca persalinan bisa terjadi karena beberapa faktor resiko antara lain riwayat persalinan, anemia, umur ibu saat melahirkan, paritas, jarak persalinan. Studi penelitian di Indonesia pada 12 Rumah Sakit pendidikan pada akhir tahun 2002 melaporkan bahwa AKI dikalangan penderita anemia adalah 3.5 kali > dibandingkan ibu dengan tidak anemia. Apabila kadar HB 8 gr% , resiko kematian maternal sekitar 8 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita tidak anemia (Profil Dinas Kesehatan Propinsi Riau, 2009).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Riau khususnya kejadian kematian ibu dan bersalin yang disebabkan oleh perdarahan tahun 2009

memiliki proporsi cukup besar (34.13%). Kejadian perdarahan ini merupakan proporsi yang paling tinggi dibandingkan proporsi penyebab kematian maternal lainnya.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Arifin Achmad dijumpai kasus perdarahan pasca persalinan tahun 2009 sebanyak 92 kasus dari 2659 persalinan dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan kejadian perdarahan pasca persalinan yaitu sebanyak 161 kasus dari 2981 persalinan. Dari data ini terdapat peningkatan 69 kasus perdarahan pasca persalinan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik observasional dengan Jenis desain penelitian studi kasus kontrol (*Case Control Study*). Kasus adalah wanita yang mengalami perdarahan pasca persalinan yang tercatat di rekam medis RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2009-2010 sebanyak 223 kasus yang ditemukan mulai dari bulan Juni-Juli 2011. Kontrol adalah wanita yang melahirkan tidak mengalami perdarahan pasca persalinan yang tercatat di rekam medic RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2009-2010 sebanyak 223 kasus yang ditemukan mulai dari bulan Juni-Juli 2011. Sampel adalah sebagian dari populasi yaitu sebagian dari ibu yang melahirkan dan tercatat di rekam medis RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau Tahun 2009-2010. Untuk menentukan besar sampel pada jenis desain studi kasus control, dibutuhkan cara *hipotesis test for the odds ratio*, untuk itu diperlukan suatu informasi. Proporsi exposure (semua ibu yang melahirkan menderita perdarahan pasca persalinan), Proporsi exposure (seluruh ibu yang melahirkan yang tidak mengalami perdarahan pasca persalinan).

HASIL

Hasil uji bivariat terhadap 8 variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perdarahan pasca persalinan yaitu faktor Kunjungan Antenatal (0.001), Riwayat Persalinan (0.001), Kadar Hemoglobin (0.001), Jarak Kelahiran (0.001), paritas (0.001), umur ibu (0.001), Pendidikan (0.001), Pekerjaan (0.001). Kunjungan antenatal yang <K4 lebih berisiko 4.7 kali terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan dari pada kunjungan antenatal \geq K4 (CI 95% OR 1.002-4.359). Riwayat persalinan dengan tindakan 2.8 kali berisiko terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan dari pada ibu dengan riwayat persalinan spontan (CI 95% OR 1.90-4.14). Kadar hemoglobin yang anemia 4 kali lebih berisiko terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan dari

pada ibu yang tidak anemia (CI 3.668 OR 2.481-5.424). Jarak kelahiran <2 tahun 3 kali berisiko mengalami perdarahan pasca persalinan dari pada ibu dengan jarak kelahiran ≥ 2 tahun (CI 95% OR 2.16-4.28). Paritas ibu yang >3 lebih berisiko 9 kali terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan dari pada ibu dengan paritas 2-3 (CI 95% OR 5.88-14.51).. Umur ibu yang bersalin <20 tahun 22 kali lebih berisiko terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan dari pada ibu yang bersalin dengan umur 20-35 tahun (CI 95% OR 13.55-36.28). Faktor pendidikan ibu yang SLTP kebawah 3 kali lebih berisiko terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan dari pada ibu dengan pendidikan SLTA keatas (CI 95% OR 1.83-3.99). ibu yang bekerja 3 kali lebih berisiko terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan dari pada ibu yang tidak bekerja (CI 95% OR 1.945-4.244), (lihat tabel 1).

Dari analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan kejadian Perdarahan Pasca Persalinan adalah variabel Kunjungan Antenatal, Riwayat Persalinan, Kadar Hemoglobin, Paritas, Umur, Pendidikan dan Pekerjaan. Sedangkan variabel Riwayat Persalinan merupakan variabel konfonding. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel umur ibu saat hamil adalah 12.3 rtinya ibu yang hamil dengan umur < 20 dan > 35 Tahun lebih berisiko akan mengalami perdarahan pasca persalinan 12 kali lebih tinggi dibandingkan ibu yang hamil dengan umur 20-35 tahun setelah dikontrol variabel umur ibu, paritas,kunjungan antenatal,kadar Hb,pekerjaan dan pendidikan. Secara sama dapat diinterpretasikan untuk variabel yang lain. Semakin besar nilai exp (B) berarti semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yang dianalisis. Hal ini berarti umur ibu paling besar pengaruhnya terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan. (lihat tabel 2)

Tabel 1
Faktor-faktor yang Berisiko Terhadap Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan

Faktor Ibu	Persalinan				(PValue)	OR/ (CI 95%)
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Kunjungan Antenatal						
Tidak (K4)	177	79.4	100	44.8	0,001	4,733
Ya (K4)	46	20.6	123	55.2		(3.115-7.190)
Total	223	100	223	100		
Riwayat Persalinan						
<2 tahun	156	70	94	42.2	0,001	2.804
≥2 tahun	67	30	129	57.8		(1.901-4.135)
Total	196	100	196	100		
Kadar Hemoglobin						
Anemia	148	66.4	78	35	0.001	3.668
Tidak anemia	75	33.6	145	65		(2.481-5.242)
Total	223	100	223	100		
Jarak Kelahiran						
<2 tahun	156	70	94	42.2	0.001	3.195
≥2 tahun	67	30	129	57.8		(2.162-4.722)
Total	223	100	223	100		
Paritas						
>3	188	84.3	82	36.8	0.001	9.236
2-3	35	15.7	141	63.2		(5.878-14.514)
Total	223	100	223	100		
Umur						
<20 dan >35	177	79.4	33	14.8	0.001	22.154
20-35	46	20.6	190	85.2		(13.548-36.227)
Total	223	100	223	100		
Pendidikan						
SLTP Kebawah	155	69.5	102	45.7	0.001	2.704
SLTA Keatas	68	30.5	121	54.3		(1.834-3.987)
Total	223	100	223	100		
Pekerjaan						
Bekerja	157	70.4	101	45.3	0.001	2.873
Tidak Bekerja	66	29.6	122	54.7		(1.945-4.244)
Total	223	100	223	100		

Tabel 2
Permodelan Multivariate Tahap Akhir

Variabel	p value	OR	95% CI. For EXP (B)	
			Lower	Upper
Kunjungan Antenatal	0.049	2.090	1.002	4.359
Riwayat Persalinan	0.639	1.193	.570	2.498
Kadar Hemoglobin	0.001	2.436	1.410	4.209
Paritas	0.001	3.833	2.131	6.896
Umur	0.001	12.336	7.094	21.452
Pendidikan	0.016	2.027	1.144	3.592
Pekerjaan	0.001	1.966	1.136	3.402

PEMBAHASAN

Relevansi dan Validitasi Data

Relevansi data, validasi data, ketepatan waktu datangnya data dan kelengkapan ditentukan oleh kualitas data, sedangkan relevansi data, validitas data dan reliabilitas data ditentukan oleh akurasi data (Lapau, 2007). Kesesuaian hubungan antara data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis sehingga dicapai tujuan khusus dan membuktikan hipotesis secara terbatas adalah relevansi data (Lapau, 2007). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya relevansi data karena adanya kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan pencapaian tujuan khusus dan pembuktian hipotesis. Keadaan yang menggambarkan tingkat instrument bersangkutan yang mampu mengukur apa yang diukur adalah validitas data. Validitas dibagi menjadi dua yaitu validitas eksternal dan internal. Validitas eksternal pada penelitian ini tidak ada, validitas internal terdiri dari *random error* penelitian ini dengan sampel besar yang berjumlah 223 dan *systematic error* dimana terdapat bias informasi yang tidak dapat dihindari pada variabel riwayat persalinan. Reliabilitas data dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan karena pengumpulan data hanya dilakukan satu kali.

Variabel yang Berhubungan dengan Perdarahan Pasca Persalinan

Umur

Ibu yang hamil berumur < 20 tahun dan > 35 tahun lebih beresiko mengalami perdarahan pasca persalinan. Menurut Depkes (2007) yaitu usia ibu hamil kurang dari 20 tahun lebih beresiko karena rahim dan panggul ibu belum siap bereproduksi dengan baik, sehingga perlu diwaspadai kemungkinan mengalami persalinan yang sulit dan keracunan kehamilan yang bisa berakibat terjadinya komplikasi persalinan. Sebaliknya jika terjadi kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun kurang siap untuk menghadapi kehamilan dan persalinan cenderung mengalami perdarahan, hipertensi, obesitas, diabetes, mioma uterus persalinan lama dan penyakit-penyakit lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2001) menjelaskan didalam penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan

kejadian perdarahan Perdarahan Pasca Persalinan di kabupaten Aceh Besar didapatkan proporsi ibu yang mengalami perdarahan pasca persalinan berumur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun lebih tinggi 30,89% dari pada proporsi ibu yang mengalami perdarahan pasca persalinan pada umur 20 – 35 tahun sebanyak 10,28%.

Paritas

Ibu yang paritas >3 beresiko mengalami perdarahan pasca persalinan dibandingkan ibu yang paritasnya 2-3. Ibu dengan paritas >3 diyakini mendahului terjadinya perdarahan pasca persalinan. teori yang mendukung Saifuddin (2002) yaitu paritas mempunyai pengaruh terhadap kejadian perdarahan pasca persalinan karena pada setiap kehamilan dan persalinan terjadi perubahan pada serabut otot di uterus yang dapat menurunkan kemampuan uterus untuk berkontraksi sehingga sulit untuk melakukan penekanan pada pembuluh-pembuluh darah yang membuka setelah lepasnya plasenta. Risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan akan meningkat setelah persalinan ketiga atau lebih yang mengakibatkan terjadinya perdarahan pasca persalinan. Hasil penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2007) tentang karakteristik penderita perdarahan Perdarahan Pasca Persalinan yang datang ke RSUD dr. Pirngadi Medan menemukan bahwa ibu dengan paritas lebih dari 3 memiliki risiko perdarahan Perdarahan Pasca Persalinan 0,7 kali lebih besar dibandingkan dengan paritas kurang dari 3.

Kunjungan Antenatal

Ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan antenatal beresiko mengalami perdarahan pasca persalinan dari pada ibu yang melakukan kunjungan antenatal. Hal ini diyakini kunjungan antenatal mendahului kejadian perdarahan pasca persalinan. teori yang mendukung menurut Depkes RI (2007) yaitu kunjungan ibu hamil adalah kontak ibu hamil dengan petugas tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan antenatal untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. Apabila seorang ibu hamil tidak melakukan kunjungan antenatal maka ibu hamil tersebut tidak akan mengetahui perkembangan kehamilannya sehingga tidak bisa terdeteksi secara dini resiko melahirkan dengan kejadian perdarahan pasca

persalinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardosi (2005) tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perdarahan pasca persalinan dan upaya penurunan di wilayah kerja Puskesmas Kota Medan didapatkan hasil bahwa ibu yang tidak melakukan kunjungan antenatal (K4) selama kehamilan lebih berisiko 2,15 kali untuk mengalami perdarahan pasca persalinan dibanding dengan yang melakukan kunjungan antenatal (K4).

Kadar Hb

Ibu yang memiliki kadar Hb <11 gr% berisiko mengalami perdarahan pasca persalinan dari pada ibu yang memiliki kadar Hb >11gr%. Ibu dengan kadar Hb < 11 gr% atau anemia diyakini mendahului terjadinya perdarahan pasca persalinan Kurangnya kadar hemoglobin pada tubuh ibu yang menyebabkan pengenceran darah yang berlebihan pada saat persalinan. Teori yang mendukung, teori Balki (2008) yaitu anemia pada ibu hamil adalah suatu keadaan yang menunjukkan kadar haemoglobin (Hb) didalam darah lebih rendah dari nilai normal yaitu 11g/100 ml. Kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah janin dan plasenta. Pengaruh anemia terhadap kehamilan yaitu dapat menyebabkan abortus, persalinan prematur dan BBLR, perdarahan antepartum dan perdarahan pasca persalinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi (2003) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perdarahan Perdarahan Pasca Persalinan dini di RS Sardjito Yogyakarta tahun 1998-2002 ditemukan bahwa ibu dengan anemia memiliki risiko mengalami perdarahan Perdarahan Pasca Persalinan 2,76 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia.

Pekerjaan

Ibu yang bekerja berisiko mengalami perdarahan pasca persalinan dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Pekerjaan diyakini mendahului terjadinya perdarahan pasca persalinan. teori yang mendukung Mansjoer (1999) yaitu pekerjaan terkait aktifitas fisik ibu hamil. Pekerjaan fisik banyak dihubungkan dengan peranan seorang ibu yang mempunyai pekerjaan tambahan diluar pekerjaan rumah tangga dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Beratnya pekerjaan ibu selama kehamilan dapat menimbulkan terjadinya perdarahan pasca persalinan karena kurangnya waktu beristirahat bagi ibu. Hasil penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rahmi (2009) didalam penelitian yang tentang karakteristik penderita perdarahan Perdarahan Pasca Persalinan yang datang ke RSUD dr. Pirngadi Medan ditemukan kejadian perdarahan Perdarahan Pasca Persalinan lebih banyak terjadi pada ibu bekerja 119 orang (88%) dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) 16 orang (12%).

Pendidikan

Ibu yang pendidikannya rendah berisiko mengalami perdarahan pasca persalinan 2 kali dibandingkan ibu yang pendidikan tinggi. Pendidikan diyakini mendahului terjadinya perdarahan pasca persalinan. Teori yang mendukung, menurut Suaratin (2001) yaitu tingkat pendidikan yang tinggi akan menjadikan kehamilan lebih aman. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung menikah pada usia lebih tua, menunda kehamilan, mau mengikuti keluarga berencana (KB) dan mencari pelayanan antenatal dan persalinan. Disamping itu ibu dengan pendidikan rendah juga tidak akan mencari pengobatan tradisional bila hamil/bersalin dan juga dapat memilih makanan yang bergizi. Hasil penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2007) tentang karakteristik penderita perdarahan Perdarahan Pasca Persalinan yang datang ke RSUD dr. Pirngadi Medan didapatkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan dibawah SLTP berisiko 4.23 kali untuk mengalami kejadian perdarahan pasca persalinan daripada ibu yang berpendidikan diatas SLTA.

KESIMPULAN

Faktor resiko Ibu yang tidak melakukan kunjungan antenatal K4 2 kali mempengaruhi terjadinya perdarahan pasca persalinan dibandingkan ibu yang melakukan kunjungan antenatal K4. Faktor resiko ibu yang menderita anemia 2 kali mempengaruhi terjadinya perdarahan pasca persalinan dibandingkan ibu yang tidak anemia. Faktor resiko ibu dengan paritas >3 berisiko 4 kali mempengaruhi terjadinya perdarahan pasca persalinan dibandingkan ibu yang paritas 2-3. Faktor resiko ibu yang berumur < 20 tahun dan > 35 tahun 12 kali mempengaruhi terjadinya perdarahan pasca persalinan dibandingkan ibu yang berumur 20 -35 tahun. Faktor resiko ibu dengan pendidikan rendah 2 kali mempengaruhi terjadinya perdarahan pasca persalinan dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi. ibu yang bekerja lebih berisiko 2 kali mempengaruhi terjadinya perdarahan pasca persalinan dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Variabel Independen yang konfounding dengan kejadian perdarahan pasca persalinan adalah variabel riwayat persalinan. Variabel yang tidak berhubungan sebab akibat dengan kejadian perdarahan pasca persalinan adalah Jarak Kelahiran.

SARAN

Bagi RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau Kepada petugas kesehatan di RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau (khususnya bagian kebidanan dan instansi terkait) lebih meningkatkan pengisian rekam medis pasien yang melakukan pengobatan, sehingga memperkecil kesalahan dalam pengumpulan data. Dan meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada

masyarakat dengan cara memperbaiki pelayanan dengan senyum dan bersikap lebih ramah. Bagi Ibu Hamil Kepada ibu hamil dengan faktor resiko terjadinya perdarahan pasca persalinan untuk dapat memeriksakan kehamilannya kepada petugas kesehatan secara rutin dalam upaya mencegah perdarahan pasca persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Kesehatan, Departemen Kesehatan RI (2001), Survei Kesehatan Rumah Tangga, Jakarta.
- Balki, M, dkk, (2008). Blood Transfusion for Primary Postpartum Hemorrhage : A Tertiary Care Hospital Review. JOGC.
- Budi H, A, (2003). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perdarahan Postpartum Dini di RS Sardjito Yogyakarta dari Tahun 1998-2002. Tesis tidak diterbitkan. Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta.
- Cristopher B-Lynch FRCS, FRCOG, D. Univ (2006), Postpartum Hemorrhage, USA, Sapiens Publishing.
- Departemen Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Binkesmas (2002), Rencana Pembangunan.
- Departemen Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Binkesmas (2007). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2005. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Propinsi Riau, (2009). Profil Kesehatan Propinsi Riau Tahun 2009. Pekanbaru.
- Gurning, F, (2004), Gambaran Kasus Perdarahan Postpartum di RSUD dr.Pirngadi Medan Tahun 2002-2003. Skripsi Tidak diterbitkan. Program Studi Keperawatan USU, Medan.
- Lapau B, (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta.
- Mansjoer, dkk, (1999). Kapita Selekta Kedokteran. Jilid I. Edisi 3. FK UI. Jakarta.
- Pardosi, M, (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perdarahan Pasca Persalinan dan Upaya Penurunan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan. Tesis tidak diterbitkan. Program Studi Pasca Sarjana USU Medan.
- Rahmi, (2009). Karakteristik Penderita Perdarahan Postpartum yang Datang Ke RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2004-2008.
- Rochjati P, dkk (2007), Pemantauan Kematian Ibu dan Kematian Bayi Baru Lahir Melalui Sistem Rujukan Terencana di kabupaten Nganjuk, Probolinggo, dan Trenggalek, Jawa Timur. Buletin Penelitian Kesehatan Badan Pelatihan dan Pengembangan Vol. 35 No. 3.
- Saifuddin, A.B, dkk, (2002). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Suaratin, (2001). Faktor yang Mempengaruhi Kematian Ibu Akibat Perdarahan Pasca Persalinan di RSUD. Kabupaten Tanggerang tahun 1997-2000, Tesis S2 UI Jakarta.